

4. Kedua orang tuaku tercinta, Papa & Mama terimakasih atas doa, nasehat, perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil.
5. Buat kakakku Mba Imel & Mas Teguh juga *a little baby* Ciha, terima kasih atas doa, semangat & dukungannya.
6. Buat Adikku Rio, terima kasih atas doa, semangat & dukungannya. Belajar yang rajin bro, cepetan lulus juga ya...
7. Danang Setiawan (*My big Prince*), makaciiih banget buat kasih sayang, semangat, doa, dukungan, perhatian, dan waktunya yang selalu nemenin aku setiap saat. Makasih dah sabar banget ma aku dan membuat hari-hariku lebih indah dan berwarna ☺.
8. Terima kasih buat Sahabat-sahabatku: anggota Trio Kwek-kwek,, Adist n Astri juga pasangannya Adit n Dani. Wow dah 4 tahun kita bareng, makasih buat supportnya dan cerita-cerita indah yang kita lalui bersama, seneng banget punya temen-temen baik n lucu kaya kalian.
9. Terima kasih buat sahabat- sahabat baikku : Komang, Arieska n Astri. Makasih buat semua dukungannya, kalian telah membuat hidupku lebih ceria dengan canda dan tawa. Makasih udah memberikan persahabatan yang indah untukku... Luv u all... ☺
10. Temen-temen seperjuangan angkatan 2004 jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
11. Serta semua pihak yang ga bisa aku sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih dirasakan belum sempurna, untuk itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan dikemudian hari. Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Wassamu 'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, Juni 2008

Penulis,

(Dwi Eki Wulandari)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gamba	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Keagenan.....	7
2.2 Perataan Laba	9
2.2.1 Alasan Dilakukan Perataan Laba	12
2.2.2 Teknik Perataan Laba	14

4.4.2	Estimasi Regresi Logistik	50
4.5	Pengujian Hipotesis	53
4.5.1	Pengujian Hipotesis 1	53
4.5.2	Pengujian Hipotesis 2	54
4.5.3	Pengujian Hipotesis 3	55
4.5.4	Pengujian Hipotesis 4	56
4.5.5	Pengujian Hipotesis 5	57
4.5.6	Pengujian Hipotesis 6	59
BAB V KESIMPULAN		
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Keterbatasan Penelitian	61
5.3	Saran	61
Daftar Pustaka		62
Lampiran		64

keuntungan bagi dirinya sendiri dan cenderung memunculkan informasi yang tidak sama (*asymetry information*). Sebagai makhluk yang rasional manajemen yang mengetahui informasi mengenai perusahaan, lingkungan kerja dan informasi lain memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan praktik manipulasi laba guna melindungi dan memaksimalkan keuntungan dirinya tanpa memperhatikan kepentingan prinsipal. Untuk itu manajemen secara fleksibel menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memaksimalkan kepentingannya. Misalnya manajer menginginkan penilaian yang tinggi atas kinerjanya agar mendapatkan kompensasi.

Adanya fleksibilitas manajemen ini dapat mempengaruhi kebijakan atau pilihan metode akuntansi yang akan digunakan didalam perusahaan dan secara sistematis dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini menjadikan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi sesuai kebutuhan perusahaan dan ini dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Belkouli (2007) dalam bukunya memandang perataan laba sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren atau tingkat yang diinginkan. Beidleman dalam Belkouli mendefinisikan perataan laba yang dilaporkan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diinginkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi tentang laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal.

Masalah ini perlu diteliti karena praktik perataan laba masih menjadi bahan perdebatan berbagai pihak. Oleh sebagian pihak, praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi dipihak lain praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang tidak merugikan karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun tidak mengurangi keandalan laporan keuangan.

Selain itu beberapa penelitian masih memperlihatkan hasil yang kurang konsisten. Pada penelitian-penelitian sebelumnya oleh Zuhroh (1997), Jin dan Machfoedz (1998) serta M.Faisal Riza (2005) memperoleh bukti bahwa praktek perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perataan laba diantaranya adalah *leverage* operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri. Sedangkan penelitian yang dilakukan Edi Suwito dan Arleen Herawaty (2005), Murtanto (2004), Salno dan Baridwan (2000), membuktikan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, net profit margin, kelompok usaha, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* operasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perataan laba.

tuntutan kenaikan gaji dan upah, (4) siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak

Menurut Koch (1981) dalam Mursalim (2005) *income smoothing* adalah suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*).

Konsep *income smoothing* (Perataan Laba) menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Edi Suranta dan Pratana Puspita Merdistusi (2004) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak resiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki resiko, sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Disisi lain Lambert (1984) dan Dye (1988) dalam Edi Suranta dan Pratana Puspita Merdistusi (2004) mengemukakan pula bahwa manajer juga cenderung menolak resiko dimana manajer menghindari adanya pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, sehingga terdorong untuk melakukan *income smoothing*.

Untuk mendapatkan definisi dan gambaran yang lebih jelas mengenai perataan laba, Eckel memberikan pendapat bahwa efek perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba. Penjelasan tipe perataan laba dapat memperjelas rerangka ide dan definisi operasional perataan laba yang diperkenalkan oleh Eckel.

rendah kepemilikan manajerial semakin besar motivasi manajer untuk meratakan labanya.

Smith (1976) dalam Hamonagan Siallagan dan Mas'ud Machfudz (2006) menemukan bahwa *income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Ha.₆ = terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.

Terdapat beberapa alasan mengapa Indeks Eckel dipilih sebagai petunjuk terjadi atau tidaknya perataan laba. Menurut Ashari dkk (1994) dalam Mastika Masastahelan (2005) Indeks Eckel memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Obyektif dan berdasarkan statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak.
2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif.
3. Mengukur terjadinya praktik perataan laba yang menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

Albert dan Richardson (1990) dalam Mastika Masastahelan (2005) juga menggunakan indeks eckel dalam penelitiannya, mereka juga menyebutkan adanya kelemahan dan kelebihan dari indeks eckel. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hanya mengukur variabilitas laba yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi laba sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model prediksi laba.
2. Tidak menggunakan pengujian univariate dan multivariate terhadap berbagai biaya.
3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan untuk beberapa periode.

2. Net Profit Margin (NPM)

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Formulasinya adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

3. Operating Profit Margin (OPM)

Pada Rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Formulasinya :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Leverage (LEV)

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Formulasinya adalah :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999: 92).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.5.2 Model Analisis Regresi

Model analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu log ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *leverage*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Model regresi yang digunakan adalah :

$$S = a + b(\text{SIZE}) + c(\text{NPM}) + d(\text{OPM}) + e(\text{LEV}) + f(\text{NP}) + g(\text{MNGR})$$

Dimana :

S : Status perusahaan, 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan lab dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

SIZE : Ukuran Perusahaan

NPM : Net Profit margin perusahaan

OPM : Operating Profit Margin

LEV : Leverage Perusahaan

NP : Nilai Perusahaan (PBV)

MNGR : Presentasi saham yang dimiliki dewan direksi, komisaris, pendiri dan karyawan dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Analisa regresi logit (distribusi *regresi logistic*) untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba. Pengujian hipotesis dengan metode regresi logistik digunakan jika variabel dependen merupakan variabel dummy yang berskala nominal, sedangkan variabel independennya dapat berskala nominal, rasio dan interval.

Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi ρ (prob value) dengan tingkat keyakinan 95%.

Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup kecil.

Nilai rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* adalah 1,68, standar deviasi sebesar 1.98 dengan nilai tertinggi = 13.12 , dan nilai terendah = 0,16. Hal ini berarti harga saham di pasar sekunder lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya yaitu sekitar 1,68 kali, dengan ukuran penyebaran yang cukup lebar (diatas nilai rata-rata) yaitu sebesar 1.98 dari 48 kasus yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup lebar.

Nilai rata-rata kepemilikan managerial adalah 1,57, standar deviasi sebesar 5,40 dengan nilai tertinggi = 25,26, dan nilai terendah = 0,00. Hal ini berarti saham yang dimiliki manajer rata-rata adalah sebesar 1.57% dan sisanya dimiliki oleh publik dan institusional

Selain itu disajikan statistik drskriptif untuk perusahaan perata dan bukan perata:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif antara Perusahaan Perata dan Perusahaan Bukan perata

Keterangan	Data Sampel	Perata	Bukan Perata
Jumlah	48	17	31
Rata2 untuk :			
SIZE	5.87	6.19	5.70
NPM	0.08	0.08	0.08
OPM	0.37	0.11	0.51
LEV	0.42	0.42	0.42
NP	1.68	1.63	1.71
MNGR	1.57	1.17	1.79

4.4 Pengujian Multivariate

Uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, OPM, NPM, Leverage, Nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Analisis ini dilakukan dengan uji regresi logit (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan langkah uji kesesuaian model / model fit.

4.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji kelayakan dari model regresi logistik yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada uji *Hosmer Lemeshow Test*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model dapat diterima dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model tidak dapat diterima atau model tidak layak. Hasil uji *Hosmer Lemeshow Test* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.746	8	.217

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar $0.217 > 0.05$, maka model regresi adalah fit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak digunakan.

akan berkurang sebesar 0.144 untuk setiap satu satuan kenaikan pada Nilai Perusahaan perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai koefisien regresi sebesar 0.007, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.007 untuk setiap satu satuan kenaikan pada Kepemilikan Manajerial perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.940	.229	.314

Dari Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.314 yang dapat diinterpretasikan bahwa 31.4% praktik perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *leverage* perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial dan sisanya sebesar 68.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

melakukan atau tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **tidak mendukung** hipotesis ketiga

Variabel *Operating Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini telah konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Suranta dan Pratana Puspita Merdistuti (2004) , yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi belum merupakan kinerja secara final, mengingat masih banyak beban perusahaan yang harus dibayarkan seperti beban pajak, beban lain-lain sehingga akan mengurangi nilai laba operasi. Dengan demikian *Operating Profit Margin* belum dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba.

4.5.4 Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis alternatif keempat penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif antara *Leverage* terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian terhadap variabel *Leverage* diketahui nilai probabilitas sebesar 0.258 yang nilainya diatas α (0.05). Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini berarti besar kecilnya *Leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **tidak mendukung** hipotesis keempat.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan mempunyai koefisien regresi -0.144. Arah koefisien regresi untuk variabel ini negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba atau sebaliknya semakin rendah Nilai perusahaan maka perusahaan akan lebih besar melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini telah konsisten dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Suranta dan Pratana Puspita Merdistuti (2004), yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurang efisiennya Bursa Efek Indonesia, sehingga manajemen tidak lagi mempertimbangkan kinerja pasar saham yang terwujud dan Price to Book Value dalam menentukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena harga saham tidak terpengaruh secara langsung terhadap tindakan perataan laba tersebut, dimana jumlah kepemilikan saham masih didominasi oleh kelompok-kelompok tertentu, sehingga perubahannya tidak terpengaruh oleh informasi manajemen laba, tetapi karena spekulasi-spekulasi yang ada di pasar. Rendahnya efisiensi pasar modal memang belum mewujudkan harga saham yang sebenarnya terhadap kinerja perusahaan.

Suwito,Edy. dan Arleen Herawaty (2005). "*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Birsa Efek Jakarta*". SNA VIII.(September), 136-145.

Yusuf, Muhammad. dan Soraya (2004). "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 8, No.1 (Juni). 99-125

Wahana Komputer (2004). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 11,5*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Infotek

Zuhroh (1997) "*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*". Tesis S2. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

LAMPIRAN

40	PT Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI
41	PT Darya-Varia Laboratoria	DVLA
42	PT Kimia Farma (Persero)	KAEF
43	PT Merck	MERK
44	PT Pyridam Farma	PYFA
45	PT Tempo Scan Pacific	TSPC
46	PT Mandom Indonesia	TCID
47	PT Mustika Ratu	MRTA
48	PT Unilever Indonesia	UNVR

40	PT Bristol-Myers Squibb Indonesia	0.32	0.35	0.39	0.353333
41	PT Darya-Varia Laboratoria	0.28	0.26	0.29	0.276667
42	PT Kimia Farma (Persero)	0.45	0.31	0.28	0.346667
43	PT Merck	0.2	0.23	0.17	0.2
44	PT Pyridam Farma	0.11	0.12	0.17	0.133333
45	PT Tempo Scan Pacific	0.16	0.18	0.2	0.18
46	PT Mandom Indonesia	0.12	0.1	0.16	0.126667
47	PT Mustika Ratu	0.16	0.16	0.12	0.146667
48	PT Unilever Indonesia	0.38	0.38	0.43	0.396667

Lampiran 7
Tabel Nilai Perusahaan (PBV)

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata2 PBV
		2003	2004	2005	
1	PT Davomas Abadi	4.31	1.8	0.64	2.25
2	PT Delta Djakarta	0.43	0.65	1.42	0.833333
3	PT Fast Food Indonesia	2.49	2.4	2.35	2.413333
4	PT Mayora Indah	0.83	1.06	0.7	0.863333
5	PT Multi Bintang Indonesian	2.51	3.59	4.62	3.573333
6	PT Tunas Baru Lampung	0.51	0.73	0.63	0.623333
7	PT Ultra Jaya Milk	1.55	1.52	1.1	1.39
8	PT HM Sampoerna	3.49	6	8.53	6.006667
9	PT Roda Vivatex	0.93	0.81	0.76	0.833333
10	PT Delta Dunia Petroindo	0.9	1.15	1.63	1.226667
11	PT Indorama Syntetics	0.18	0.19	0.13	0.166667
12	PT Pan Brothers Tex	2.01	1.98	1.52	1.836667
13	PT Ricky Putra Globalindo	2.38	1.05	0.65	1.36
14	PT Sepatu Bata	1.16	1.07	1.07	1.1
15	PT Colorpark Indonesia	3.1	2.78	2.12	2.666667
16	PT Lautan Luas	0.56	0.64	0.75	0.65
17	PT Sorini Agro Asia Corporindo	0.48	0.62	0.6	0.566667
18	PT Unggul Indah Cahaya	1.37	0.88	0.93	1.06
19	PT Ekadharna International	0.85	1.05	1.39	1.096667
20	PT Argha Kanya Prima Industry	0.87	0.54	0.6	0.67
21	PT Kageo Igar Jaya	1.03	0.67	0.65	0.783333
22	PT Trias Sentosa	0.82	0.6	0.44	0.62
23	PT Semen Gresik (Persero)	1.4	3.01	2.36	2.256667
24	PT Citra Tubindo	1.28	1.17	1.09	1.18
25	PT Jaya Pari Steel	0.88	1.04	0.73	0.883333
26	PT Lionmesh Prima	0.43	0.84	0.86	0.71
27	PT Lion Metal Works	0.44	0.73	0.77	0.646667
28	PT Tira Austenite	0.99	1.41	1.19	1.196667
29	PT Arwana Citramulia	2.09	1.83	1.52	1.813333
30	PT Surya Toto Indonesia	1.78	2.05	1.38	1.736667
31	PT Astra Graphia	1.34	1.3	1.4	1.346667
32	PT Astra International	1.86	2.55	2.02	2.143333
33	PT Astra Otoparts	0.98	1.06	1.32	1.12
34	PT Branta Mulia	0.67	0.51	0.51	0.563333
35	PT Gajah Tunggal	1.31	1.22	0.87	1.133333
36	PT Hexindo Adiperkasa	0.75	9.12	2.34	4.07
37	PT Intraco Penta	0.41	0.67	0.32	0.466667
38	PT Selamat Sempurna	0.96	1.1	1.07	1.043333
39	PT United Tractors	1.32	2.09	2.55	1.986667

Classification Table(a,b)

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			Bukan perata	Perata	
Step 0	STATUS	Bukan perata	31	0	100.0
		Perata	17	0	.0
Overall Percentage					64.6

a Constant is included in the model.

b The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.601	.302	3.963	1	.047	.548

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	SIZE	6.960	1	.008
		NPM	.000	1	.983
		OPM	.858	1	.354
		LEV	.004	1	.947
		NP	.018	1	.895
		MNGR	.148	1	.700
Overall Statistics			9.358	6	.154

Block 1: Method = Enter

Iteration History(a,b,c,d)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	SIZE	NPM	OPM	LEV	NP	MNGR
Step 1	1	52.713	-8.140	1.485	-.367	-.100	-2.055	-.127	-.006
	2	51.825	-10.420	1.904	.534	-.240	-2.752	-.161	-.008
	3	51.470	-10.748	1.948	2.103	-.569	-2.763	-.172	-.008
	4	50.907	-10.791	1.906	6.509	-1.638	-2.475	-.194	-.006
	5	50.676	-10.783	1.904	7.862	-2.566	-2.455	-.194	-.005
	6	50.336	-10.625	1.906	9.263	-4.749	-2.569	-.180	-.002
	7	49.943	-10.300	1.929	13.135	-10.706	-2.895	-.144	.006
	8	49.940	-10.420	1.954	13.513	-11.121	-2.934	-.144	.007
	9	49.940	-10.421	1.954	13.516	-11.126	-2.934	-.144	.007
	10	49.940	-10.421	1.954	13.516	-11.126	-2.934	-.144	.007

a Method: Enter

